

## BAB IV

### DESKRIPSI KEPERCAYAAN MASYARAKAT DAYAK BAKUMPAI PADA PENGobatan TRADISIONAL ANALISIS EMILE DURKHEIM

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Hingan Tokung terletak di Kecamatan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini terletak di pedalaman Kalimantan Tengah yang dikelilingi oleh sungai dan hutan, yang menyediakan sarana transportasi dan sumber penghasilan bagi penduduk setempat. Mata pencarian mereka terdiri dari petani, pedagang dan pekerja swasta.<sup>1</sup> Masyarakat Desa Hingan Tokung terdiri dari suku Dayak Siang, Manyan, Murung dan Bakumpai, yang bergama Islam, Hindu dan Kristen dan mayoritasnya adalah Masyarakat dengan agama Islam.<sup>2</sup>

Nilai nilai dan adat istiadat keagamaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi terkait erat dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Hingan Tokung. Penduduk desa mempertahankan ikatan sosial yang kuat melalui gotong royong, diskusi, dan kegiatan keagamaan meskipun komposisi etnis dan agama masyarakatnya beragam. Mayoritas penduduk adalah Islam, terutama suku Dayak Bakumpai, yang terus mempertahankan sejumlah adat istiadat daerah yang dianggap tidak bertentangan dengan doktrin agama.

---

<sup>1</sup>“Hingan Tokung, Barito Tuhup Raya, Murung Raya,” *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, June 9, 2026, [https://id.wikipedia.org/wiki/Hingan\\_Tokung,\\_Barito\\_Tuhup\\_Raya,\\_Murung\\_Raya](https://id.wikipedia.org/wiki/Hingan_Tokung,_Barito_Tuhup_Raya,_Murung_Raya).

<sup>2</sup>Data Diperoleh Dari Seketaris Desa Hingan Tokung 5 Juni 2026

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung mengenali beberapa praktik pengobatan tradisional. Keberadaan dukun, yang menggunakan teknik penyembuhan tradisional, masih diakui oleh sebagian orang. Meskipun demikian, masyarakat Islam khususnya Dayak Bakumpai cenderung lebih mempercayai *pananamba*. Doa, pembacaan ayat-ayat Al-Quran, air doa dan metode lain yang dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam juga merupakan bagian dari pengobatan yang diberikan oleh *pananamba* kepercayaan masyarakat terhadap *pananamba* meningkat karena mereka percaya praktik-praktik ini lebih sesuai dengan keyakinan agama mereka dan telah terbukti bermanfaat bagi pasien. Akibatnya, masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional, yang diberikan oleh *pananamba*, sebagai bentuk pengobatan alternatif yang dapat diandalkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan Permata Lestari:<sup>3</sup>

“Ada dukun disini sering disebut dengan basi, tapi kami lebih mempercayai pengobatan yang dilakukan orang itu karna menggunakan metode Islam”  
(Permata Lestari)

Di Desa Hingan Tokung, pengobatan tradisional tidak muncul begitu saja, salah satu informan Iyyariyanni menjelaskan bahwasanya pengobatan tersebut berkembang sebagai kebutuhan masyarakat untuk mengobati berbagai kondisi medis yang tidak kunjung sembuh, maupun non medis dan disebabkan oleh hal hal mistis. Ketergantungan awal masyarakat pada pengobatan tradisional sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas dan rusaknya jalan umum, biaya pengobatan yang terjangkau dan

---

<sup>3</sup>Permana Lestari , “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026.

pilihan terakhir bagi sebagian masyarakat ketika sudah menggunakan pengobatan medis tidak efektif akhirnya menggunakan pengobatan tradisional.

“Karena jalanan menuju fasilitas kesehatan cukup rusak dan misalkan sudah berobat medis gak mempan bisa menggunakan pengobatan tradisional ini” (Iyyariyani)

Ketergantungan masyarakat pada pengobatan tradisional semakin diperkuat oleh lokasi Desa yang terpencil dan transportasi yang tidak memadai. Pandangan masyarakat terhadap penyakit berdampak juga pada cara mereka mengobati, ditambah juga dengan keterbatasan fasilitas kesehatan yang kemudian membuat mereka menggunakan pengobatan tradisional.<sup>4</sup> Kepercayaan kuat masyarakat terhadap hal-hal mistis berkaitan erat dengan perkembangan pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung hal ini di tuturkan oleh informan Budi Harto<sup>5</sup>. Masyarakat meyakini bahwa penyakit terutama yang dianggap tidak umum, seringkali berhubungan dengan hal-hal gaib yang tidak dapat di jelaskan dengan medis. Oleh karena itu, ketika mereka menderita berbagai macam penyakit mereka sering berobat kepada dukun atau orang lain yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengobati. Berdasarkan wawancara dengan informan Masrita, masyarakat masih memegang teguh kepercayaan hal hal mistis, oleh karena itu pemahaman tentang penyakit tidak hanya dilihat dari perspektif medis tetapi juga dari pengalaman dan kepercayaan yang muncul di masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Iyyariyyani “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026.

<sup>5</sup>Budi Harto, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026.

<sup>6</sup>Masrita, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2025.

Kepercayaan pada pengobatan tradisional juga diperkuat oleh warisan budaya masyarakat, terutama masyarakat suku Dayak Bakumpai yang sebagian besar terus mempertahankan tradisi pengobatan tradisional. Pemahaman masyarakat suku Dayak Bakumpai tentang penyakit dan proses penyembuhan dipengaruhi oleh budaya dan sistem kepercayaan mereka, yang mencakup kepercayaan pada aspek spiritual dan supranatural hal ini di jelaskan oleh informan Budi Harto yang menjelaskan bahwasanya

“kami terutama suku Dayak Bakumpai bisa merasakan bahwasanya penyakit ini bukan medis dan harus dibawa kepada orang yang bisa”.<sup>7</sup>(Budi Harto)

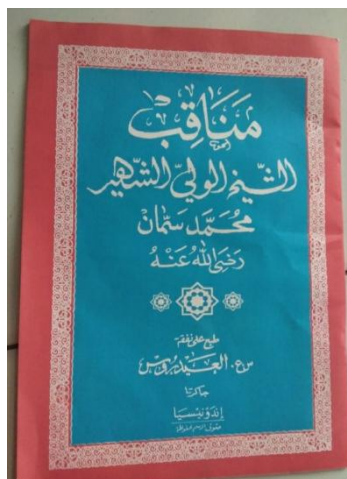
Masyarakat Desa Hingan Tokung telah terbiasa dengan berbagai praktik pengobatan tradisional. Sebelumnya, beberapa orang menggunakan dukun atau *basi* yang juga menggunakan teknik pengobatan tradisional. Meskipun demikian, masyarakat khususnya Dayak Bakumpai, yang mayoritas beragama Islam, cenderung lebih percaya pada metode penyembuhan yang dilakukan oleh *pananamba*. Pengobatan yang dilakukan *pananamba* ini menggunakan teknik penyembuhan yang sejalan dengan ajaran Islam seperti penggunaan, doa, dan pembacaan ayat-ayat Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *pananamba*, keterampilan *pananamba* dalam mengobati berbagai penyakit dikembangkan melalui proses yang mencakup komponen spiritual, pendidikan, dan keluarga. Pertama, pewarisan terjadi dari generasi ke generasi. Orang tua atau leluhur mewariskan pengetahuan penyembuhan kepada anggota keluarga tertentu yang dianggap memenuhi syarat

---

<sup>7</sup>Budi Harto, Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung“Wawancara Pribadi.” 24 Maret, 2025

untuk meneruskan profesi tersebut. Prosedur ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tidak hanya diteliti tetapi juga dipelihara sebagai warisan yang sangat dihargai dalam masyarakat. Kedua, pendidikan agama juga berkontribusi pada proses pewarisan. *Pananamba* dalam penelitian ini bersekolah di pondok pesantren yang ada di Banten dan Jawa Tengah. *Pananamba* menjelaskan bahwa pengetahuan tambahan tentang konsep-konsep keagamaan, seperti doa dan metode penyembuhan spiritual, diperoleh dari apa yang telah dipelajari, salah satu sumber rujukannya yaitu manakib Syekh Samman al-Madani.<sup>8</sup>



Gambar 4. 1 buku manakib

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *pananamba* dikembangkan melalui proses pembelajaran yang lebih luas di luar pewarisan keluarga. Selain itu, proses pewarisan ini diperkuat oleh faktor spiritual, melalui wawancara dengan *pananamba* beliau mengatakan adanya ikatan leluhur dengan pemimpin spiritual seperti Sunan Kalijaga. Hubungan ini dipandang sebagai semacam validitas spiritual yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap kemampuan *pananamba*

---

<sup>8</sup>Suyono, “*Pananamba* Desa Hingan Tokung” Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026.

tersebut. Dalam hal ini, pewarisan mengacu pada otoritas, nilai-nilai, dan kepercayaan bawaan penyembuh, di samping pengetahuan. Bakat *pananamba* dikembangkan melalui kombinasi warisan keluarga, pengalaman pendidikan, dan unsur spiritual, seperti yang ditunjukkan oleh proses pewarisan tradisi pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung. Untuk mengembangkan kemampuan *pananamba* dan melestarikan keberlangsungan pengobatan tradisional ini dalam masyarakat, ketiga faktor ini bekerja secara bersamaan. Berdasarkan apa yang dikatakan beliau

“Saya itu memang dekat dan keturunan langsung dengan guru sejati sunan kalijaga dan lulus pondok 2 kali dan ilmunya turun temurun juga”<sup>9</sup> (Suyono)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa penyakit yang tidak kunjung membaik setelah menerima pengobatan medis, rekomendasi dari keluarga atau masyarakat setempat, dan kepercayaan pada kemampuan *pananamba* merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung untuk menggunakan pengobatan tradisional. Informan Budi Harto menjelaskan bahwa alasan memilih pengobatan tradisional berawal dari penyakit anaknya. Anak tersebut sebelumnya telah menerima perawatan di fasilitas kesehatan, tetapi tidak ada perubahan yang terlihat. Karena anak tersebut tidak kunjung sembuh, ia kemudian dibawa ke *pananamba*. Menurut *pananamba*, penyakit anak itu disebabkan oleh seseorang yang dirasuki roh jahat, kemudian anak Budi Harto berangsur-angsur sembuh setelah menerima pengobatan tradisional.<sup>10</sup> Kemudian ada juga Informan

---

<sup>9</sup>Suyono, “*Pananamba* Desa Hingan Tokung” Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026.

<sup>10</sup>Budi Harto, Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung “Wawancara Pribadi.” 24 Maret, 2025

Iyyariyani menjelaskan, ia memilih pengobatan tradisonal karena sakit kepala dan pusing yang terus-menerus dialaminya. Rasa sakit itu berlanjut bahkan setelah ia sebelumnya menerima perawatan di rumah sakit. Kemudian, atas rekomendasi keluarganya, ia pergi ke seorang tokoh pengobatan tradisional untuk berobat. tokoh tersebut membacakan doa sambil memegang alisnya selama proses pengobatan. Setelah itu, rasa pusing Iyyariyanni berangsur-angsur mereda dan akhirnya hilang.<sup>11</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Informan Masrita. Ia menjelaskan bagaimana ia menderita sakit kepala yang sangat parah dan telah mencoba sejumlah obat, tetapi tidak ada satupun yang efektif. Oleh karena itu, ia beralih ke pengobatan tradisional. Sakit kepalanya berangsur-angsur membaik setelah menerima perawatan.<sup>12</sup> Kemudian menurut informan Adriansyah, ia mengalami stroke ringan, diabetes, dan pembengkakan dibagian kaki. Ia mengakui telah mengunjungi beberapa rumah sakit untuk terapi, tetapi kondisinya tidak membaik.

“Ketika saya merasa putus asa, seseorang menyarankan saya untuk mencoba pengobatan tradisional”. Ia didiagnosis menderita penyakit yang disebabkan oleh "kena punya orang" (ilmu hitam) setelah diperiksa oleh *pananamba*. (Adriansyah)

Kondisi tersebut kemudian dihilangkan melalui sebuah ritual, kemudian kondisi kesehatan Adriansyah berangsur-angsur membaik, memungkinkannya untuk melanjutkan aktivitas normalnya.<sup>13</sup> Sementara itu, informan Permana Lestari menjelaskan bahwa ia memutuskan untuk menggunakan pengobatan tradisional

---

<sup>11</sup>Iyyariyani, “Pasien Pengobatan Tradisonal Desa Hingan Tokung.” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

<sup>12</sup>Masrita, “Pasien Pengobatan Tradisonal Desa Hingan Tokung.” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

<sup>13</sup>Adriansyah, “Pasien Pengobatan Tradisonal Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 26 Maret 2026.

setelah mengetahui dari penduduk setempat bahwa *pananamba* ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Berdasarkan informasi tersebut, ia kemudian membawa ayah mertuanya, yang mengalami gagal jantung dan stroke, ke *pananamba* kemudian ayah mertuanya mulai membaik setelah menerima pengobatan tradisional tersebut.<sup>14</sup> Berdasarkan temuan wawancara, penyakit yang tidak dapat diobati dengan obat-obatan, sakit kepala kronis, stroke ringan, diabetes, kaki bengkak, dan penyakit yang dianggap terkait dengan gangguan non-medis termasuk di antara kondisi atau keluhan yang menyebabkan orang memilih pengobatan tradisional. Selain itu, nasihat keluarga, pengalaman orang lain, dan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan *pananamba* semuanya berperan dalam keputusan untuk menggunakan pengobatan tradisional. Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti yang dibuktikan oleh keputusan orang untuk melakukan pengobatan tradisional ketika menghadapi penyakit. Keputusan individu dipengaruhi oleh berbagai tekanan sosial, termasuk kepercayaan pada *pananamba*, rekomendasi keluarga, dan pengalaman individu yang telah sembuh.

## **B. Kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai Pada Pengobatan Tradisional**

Pengobatan tradisional dipandang oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung sebagai cara untuk menyembuhkan. Mereka menganggap *pananamba* adalah perantara dalam upaya mereka untuk mencari kesembuhan, dan

---

<sup>14</sup>Permana Lestari, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung." Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

Tuhan sebagai sumber penyembuhan utama. Masyarakat tidak hanya bergantung pada *pananamba* dalam proses penyembuhan tetapi juga terus berdoa dan mempercayai Tuhan untuk hasilnya. Metode pengobatan yang dilakukan oleh *Pananamba* juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Doa, kutipan dari ayat Al-Quran, pembacaan dari Manaqib karya Syekh Samman al-Madani, dan penggunaan air yang telah didoakan semuanya digunakan oleh *pananamba* dalam proses pengobatan. Mayoritas masyarakat Dayak Bakumpai percaya bahwa pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, pengobatan tradisional yang dilakukan oleh *Pananamba* dipandang sebagai praktek yang pendekatan melalui keagamaan yang sejalan dengan kepercayaan setempat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan Permata Lestari:<sup>15</sup>

“Beliau itu menggunakan bacaan Islam yang membuat dan saya tertarik menggunkanya” (Permata Lestari)

Masyarakat Dayak Bakumpai percaya bahwa *pananamba* memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, baik medis maupun non medis. Bagi masyarakat, kemampuan *pananamba* dikembangkan melalui pembelajaran keagamaan dan kekuatan spiritual di samping pengetahuan dan pengalaman. Akibatnya, orang biasanya meminta pertolongan kepada *pananamba* ketika mereka menderita penyakit yang terus-menerus atau penyakit yang dianggap memiliki dasar non medis. Pengalaman pribadi serta pengalaman orang lain yang telah memperoleh manfaat dari pengobatan yang dilakukan oleh *Pananamba*

---

<sup>15</sup>Permata Lestari, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung.” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

menyebabkan munculnya dan berkembangnya kepercayaan ini. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan *pananamba* telah diperkuat oleh beberapa pengalaman pasien setelah menggunakan pengobatan ini. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dari keluarga, kerabat, dan masyarakat setempat telah berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan kepercayaan ini. Seperti yang dikatakan oleh informan Iyyariyani:<sup>16</sup>

“Kaka *ding ae* berobat kesidin tu di saran akan lwan mama *mintuha* kaka dan akhir berobat ke sidin dan alhamdulillah nya sembuh” (Iyyariyani)

(kakak berobat ke *pananamba* disarankan oleh ibu mertua dan akhirnya memutuskan berobat ke situ dan alhamdulillah sembuh)

Di Desa Hingan Tokung, sebagian masyarakat Dayak Bakumpai berpendapat bahwa tidak semua penyakit dapat dijelaskan dan diobati dengan obat-obatan. Menurut kepercayaan setempat, penyakit tertentu dikaitkan dengan unsur-unsur hal mistis, seperti ilmu hitam, campur tangan supernatural, atau pengaruh spiritual tertentu. Kepercayaan ini didasarkan pada pengalaman yang telah diwariskan dari generasi ke generasi serta pemahaman masyarakat tentang berbagai penyakit yang dianggap tidak dapat dipahami melalui cara medis atau logis. Orang-orang yang percaya akan adanya gangguan hal-hal mistis lebih cenderung mencari pengobatan alternatif pada *Pananamba*. Mereka meyakini bahwa melalui doa, membaca ayat-ayat Al-Quran, *Pananamba* mampu mengenali dan menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan spiritualitas. Oleh karena itu, beberapa orang menggunakan *pananamba* sebagai cara untuk menemukan kesembuhan ketika pengobatan medis

---

<sup>16</sup>Iyyariyani, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung.” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

tidak memberikan efek yang diinginkan. Berdasarkan informasi dari informan Masrita:<sup>17</sup>

“Karena kita nie hidup di hutan jadi harus percaya dengan hal-hal mistis itu dan Masyarakat juga disini masih tabu”

Selain pengalaman individu, lingkungan sosial dan keluarga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung terhadap pengobatan tradisional. Menurut wawancara, sejumlah besar informan memilih untuk menggunakan pengobatan tradisional sebagai hasil dari rekomendasi, nasihat, atau cerita langsung dari anggota keluarga atau masyarakat setempat. Landasan kepercayaan masyarakat adalah informasi mengenai efektivitas pengobatan yang dilakukan oleh *Pananamba*. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional telah diperkuat oleh pengalaman penyembuhan orang lain. Dari satu generasi ke generasi berikutnya, kemampuan *pananamba* telah beredar melalui kesaksian dalam konteks sosial. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung sebagian besar dibentuk dan dipelihara oleh keluarga dan lingkungan sosial. Hal ini disampaikan oleh informan Andriansyah:

Saya direkomendasi kan dengan Masyarakat sini yang sudah permengalaman berobat ke orang itu katanya coba aja dulu biar dilihat sama orang itu sakitnya apa.

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung terus mempraktikkan pengobatan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Metode

---

<sup>17</sup>Masrita, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung.” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

pengobatan ini, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, kini menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat dan digunakan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Pengetahuan, nilai-nilai, dan kepercayaan tentang pengobatan tradisional telah dilestarikan melalui proses pewarisan ini dan masih diakui oleh masyarakat hingga saat ini. Meskipun kemajuan dan ketersediaan perawatan kesehatan modern semakin meningkat, pengobatan tradisional masih digunakan. Masyarakat Dayak Bakumpai memandang pengobatan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya mereka, yang mengekspresikan nilai-nilai dan kepercayaan yang telah diwariskan dari leluhur mereka, selain sebagai sarana penyembuhan. Akibatnya, pengobatan tradisional masih dipraktikkan hingga saat ini dan merupakan bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat Dayak Bakumpai.

### **C. Makna Pengobatan Tradisional Bagi masyarakat Dayak Bakumpai Desa Hingan Tokung**

Selain diakui sebagai cara metode untuk mengobati penyakit, pengobatan tradisional memiliki makna sosial yang signifikan dalam kehidupan Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung. Interaksi sosial yang dibangun atas dasar saling percaya dan harapan untuk kesembuhan difasilitasi oleh pengobatan tradisional. Pasien biasanya membawa anggota keluarga atau kerabat dekat bersama mereka selama proses pengobatan. Selain memberikan dukungan emosional, kehadiran mereka juga mendorong interaksi sosial yang memperdalam hubungan kebersamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini yang dirasakan oleh informan Adriansyah ia menjelaskan selama proses pengobatan

didampingi oleh istri dan anak-anak.<sup>18</sup> Selain itu, fakta bahwa *pananamba* berada pada pusat pengobatan tradisional menunjukkan betapa dihormati dan diakuinya mereka dalam masyarakat. Selain sebagai orang dengan kemampuan menyembuhkan, *pananamba* di percaya, di andalkan, dan menjadi tempat bertukar pikiran oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Purnama Lestari mengungkapkan bahwa ia pernah pergi ke *pananamba* untuk meminta bantuan dalam mengidentifikasi orang yang telah mencuri sarang burung waletnya, bukan karena ia sakit.<sup>19</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa *pananamba* memainkan peran sosial yang lebih besar sebagai tempat masyarakat yang mencari bimbingan dan jawaban atas berbagai masalah.

Ini menggambarkan bagaimana pengobatan tradisional memiliki tujuan sosial di samping tujuan pengobatannya. Pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung juga berkontribusi pada pertumbuhan jaringan sosial masyarakat. Kehadiran seorang *pananamba* yang terkenal dan efektif menarik orang-orang dari berbagai daerah, mendorong pertemuan antara orang asing. Saling pengertian, berbagi pengalaman, dan pengembangan ikatan sosial baru semuanya di mungkin oleh hubungan ini. Oleh karena ini, pengobatan tradisional bertindak sebagai pusat sosial yang menyatukan banyak kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Budi Harto, diperoleh informasi bahwa informan tersebut telah berinteraksi dengan pasien yang datang

---

<sup>18</sup>Adriansyah, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung." Wawancara Pribadi 26 Maret, 2026

<sup>19</sup>Purnama Lestari, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung." Wawancara Pribadi 21 Maret, 2026

dari daerah lain. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tidak hanya melibatkan masyarakat setempat, tetapi juga menarik orang-orang dari luar daerah, sehingga memperkuat pengobatan tradisional sebagai media interaksi sosial yang lebih luas.<sup>20</sup> Fungsionalisme, yang menyatakan bahwa setiap aktivitas sosial memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban dalam masyarakat<sup>21</sup>. Menurut Durkheim, masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan, yang masing-masing memainkan peran spesifik dalam menjaga kohesi sosial. Solidaritas sosial, atau rasa persatuan yang menyatukan anggota dalam suatu masyarakat, adalah gagasan penting dalam pemikiran Durkheim. Menurut Durkheim, nilai-nilai, kepercayaan, dan pengalaman bersama suatu komunitas dapat menumbuhkan solidaritas sosial.<sup>22</sup> Menyatukan pasien, keluarga, dan penyembuh dalam satu lingkungan sosial menumbuhkan rasa kebersamaan dalam konteks pengobatan tradisional. Oleh karena itu, pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung tidak hanya menyediakan metode penyembuhan tetapi juga membangun ikatan komunitas dan solidaritas sosial. Hal ini menggambarkan peran sosial penting yang dimiliki pengobatan tradisional dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Warisan budaya masyarakat, yang telah dibentuk dan berkembang dalam kehidupan sosial mereka, terkait erat dengan pengobatan tradisional. Metode

---

<sup>20</sup>Budi Harto, Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung “Wawancara Pribadi.” 24 Maret 2026

<sup>21</sup>Emile Durkheim, *The Division Of Labor In Society*, 73.

<sup>22</sup>Emile Durkheim, *The Division Of Labor In Society*, 38.

pengobatan tradisional sangat terkait dengan sistem kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi di kalangan penduduk Desa Hingan Tokung, yang sebagian besar adalah suku Dayak Bakumpai. Pandangan masyarakat tentang penyakit dan proses penyembuhan masih sangat bergantung pada kepercayaan hal-hal mistis dan gaib. Mereka berpendapat bahwa penyakit, terutama yang terasa aneh, mungkin disebabkan oleh campur tangan kekuatan yang tidak dapat dipahami oleh manusia hal ini di sampaikan oleh informan Budi Harto.<sup>23</sup> Mereka terkadang beralih ke *pananamba* atau orang-orang yang dianggap memiliki kekuatan untuk menyembuhkan ketika mengalami masalah tersebut. Selain itu, masyarakat memiliki tradisi yang sangat mengakar untuk mencari pertolongan dari dukun segera setelah mereka sakit, sekecil apa pun sakitnya. Praktik ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional kini menjadi komponen penting dari budaya, bukan hanya sekadar pilihan. Akibatnya, nilai-nilai budaya yang secara konsisten dijunjung tinggi dan diturunkan dari generasi ke generasi tercermin dalam pengobatan tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masrita, mereka sebagai suku Dayak Bakumpai percaya dengan hal hal yang tak kasat mata oleh karena itu mereka memilih pengobatan tradsional, dan masih tabu bagi masyarakat<sup>24</sup> pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan sistem nilai yang dianut oleh suatu komunitas memiliki dampak pada keputusan untuk menggunakan pengobatan

---

<sup>23</sup>Budi Harto, Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung “Wawancara Pribadi.” 24 Maret 2026

<sup>24</sup>Masrita, “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung,” Wawancara Pribadi 25 Maret, 2025.

tradisional, di samping pengalaman pribadi. Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya norma-norma budaya yang tertanam dalam masyarakat tercermin dalam pengobatan tradisional. Pilar-pilar penting kelangsungan hidup pengobatan tradisional meliputi nilai-nilai seperti kepercayaan pada proses pengobatan tertentu, penghormatan terhadap adat istiadat leluhur, dan kepercayaan pada kemampuan spiritual. Akibatnya, pengobatan tradisional melestarikan identitas budaya dan sosial masyarakat di samping menjadi metode penyembuhan.

Kesadaran kolektif adalah keseluruhan aturan, nilai, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh masyarakat dapat digunakan untuk menjelaskan kejadian ini. Menurut Durkheim, pikiran dan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kesadaran kolektif, yang menyebabkan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai yang diterima secara sosial.<sup>25</sup> Tatanan sosial suatu masyarakat dapat ditegakkan oleh kesadaran bersama yang mempersatukan ini. Selain itu, Durkheim menjelaskan bahwa nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat yang mengakar kuat akan bertahan karena di wariskan melalui proses sosial termasuk interaksi sosial, pendidikan, dan tradisi.<sup>26</sup> Unsur utama yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yaitu, solidaritas mekanis yang terbentuk dalam masyarakat tradisional karena kesamaan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut bersama.<sup>27</sup> Dalam hal ini pengobatan tradisional berfungsi sebagai manifestasi nyata dari kesadaran kolektif yang masih ada dan aktif dalam masyarakat.

---

<sup>25</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial)* (Kencana, 2012), 16.

<sup>26</sup>Ritzer And Doglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 90–91.

<sup>27</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Gramedia Pustaka, 1994), 183.

Berdasarkan hasil observasi, di Desa Hingan Tokung, kesadaran kolektif masyarakat Dayak Bakumpai tercermin dalam kepercayaan mereka terhadap pengobatan tradisional. Individu tidak hanya menjunjung tinggi kebiasaan ini sebagai bagian dari budaya mereka, tetapi mereka juga melakukannya secara kolektif. Pilihan pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengaruh sosial dan norma budaya yang telah mapan. Dengan demikian, relevansi budaya pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung menunjukkan bahwa praktik ini merupakan bagian dari seperangkat nilai dan kepercayaan yang telah diwariskan selama berabad-abad dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengobatan tradisional mencerminkan kesadaran kolektif yang menyatukan masyarakat di sekitar seperangkat nilai yang sama dan bertindak sebagai simbol identitas budaya.

Di Desa Hingan Tokung, metode pengobatan tradisional sangat menekankan makna spiritual. Masyarakat memandang proses penyembuhan sebagai sesuatu yang terkait erat dengan aspek spiritual dan keagamaan. *Pananamba* menggunakan berbagai alat dan teknik, termasuk doa, membaca ayat-ayat dari Al-Quran, air yang di doakan, serta amalan doa-doa yang tidak terlepas dari manakib kisah kekeramatan para wali.



Gambar 4. 2 proses pengobatan menggunakan bacaan doa-doa dan media air

Selain menggunakan media tertentu, prosedur pengobatan tradisional juga

menggabungkan pendekatan spiritual yang dianggap dapat memberikan penyembuhan, kedamaian, dan perlindungan. Doa dipandang dalam konteks ini memiliki kekuatan suci yang dapat mempercepat pemulihan pasien. Terdapat makna simbolis dan spiritual dalam penggunaan air sebagai media penyembuhan. Melalui doa dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, air diakui sebagai media dengan makna khusus, bukan hanya sebagai material biasa. Air dipercaya memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penyembuhan setelah *pananamba* membacakan doa-doa tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pengobatan tradisional memiliki arti spiritual bagi masyarakat.

Kebiasaan-kebiasaan ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara agama, spiritualitas, dan kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat. Dipercaya bahwa pengobatan tradisional merupakan bagian dari upaya pencarian kesembuhan dan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Hasilnya, kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional didasarkan pada gagasan-gagasan spiritual yang muncul dalam kehidupan sosial mereka serta hasil penyembuhan fisik. Menurut pernyataan informan M, alasan kuat memilih pengobatan tradisional karena proses penyembuhannya menggunakan doa dan ayat-ayat dari Al-Quran. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kepercayaan orang terhadap pengobatan tradisional sebagian besar dimotivasi oleh spiritualitas.<sup>28</sup> Dipercaya bahwa melafalkan doa dapat membawa ketenangan, kepercayaan diri, dan harapan untuk sembuh. Hasil obeservasi dan wawancara penelitian menunjukkan bahwa pengobatan tradisional

---

<sup>28</sup>Masrita, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung." Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026

dipandang sebagai aktivitas yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, di samping sebagai metode penyembuhan tradisional. Fenomena ini dapat di jelaskan melalui agama dan praktek sakral dalam kehidupan sosial, menurut Durkheim, agama adalah seperangkat perilaku dan gagasan tentang objek yang dianggap sakral yang menyatukan orang-orang dalam komunitas moral. Menurut Durkheim, segala sesuatu yang dianggap sakral memiliki tempat khusus dalam masyarakat karena dianggap memiliki makna dan kekuatan tertentu yang dihormati oleh masyarakat.<sup>29</sup>

Selain itu, Durkheim menjelaskan bahwa ritual dan praktik keagamaan memiliki tujuan sosial dengan meningkatkan ikatan sosial dan kesadaran kolektif. Masyarakat mengembangkan nilai-nilai bersama dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sosial melalui ritual. Dalam pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung, unsur-unsur suci yang dianut bersama oleh masyarakat ditunjukkan melalui penggunaan doa, ayat-ayat Al-Quran, dan media tertentu seperti air. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional, berdasarkan observasi, menunjukkan pemahaman bersama tentang pentingnya komponen spiritual dalam proses penyembuhan. Doa dan praktik spiritual dipandang oleh masyarakat memiliki kemampuan untuk mendorong penyembuhan. Pandangan mereka tentang kesehatan, penyakit, dan proses penyembuhan kemudian dibentuk oleh kepercayaan ini. Oleh karena itu, makna spiritual pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung menunjukkan bahwa metode penyembuhan memperkuat ikatan spiritual masyarakat Dayak Bakumpai melalui nilai-nilai dan kepercayaan

---

<sup>29</sup>Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of The Religious Life*, 44.

keagamaan mereka di samping memberikan pemulihan. Kehidupan spiritual masyarakat kini berpusat pada pengobatan tradisional, yang terus dipertahankan dan di wariskan melalui interaksi sosial.

#### **D. Analisis Kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai pada Pengobatan Tradisional Perspektif Emile Durkheim**

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah informan, masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung masih menggunakan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain diakui sebagai cara untuk mengobati penyakit, pengobatan tradisional telah berkembang dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional diakui dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menciptakan norma-norma sosial yang bertahan hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan informan Masrita mengatakan bahwa penduduk setempat masih sangat mempercayai praktik tersebut, informan Budi Harto menjelaskan bahwa pengobatan tradisional memainkan peran penting dalam Masyarakat Dayak Bakumpai di desa ini. Selaras dengan penjelasan informan Adriansyah, masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung masih mempercayai dan menggunakan pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit. Kebiasaan ini telah diwariskan selama turun-temurun dan kini diterima secara luas di masyarakat<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup>Adriansya, Masrita Dan Budi Harto, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung," Wawancara Pribadi Maret, 2026.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung kini bergantung pada pengobatan tradisional. Dalam beberapa kasus, orang bahkan lebih memilih menemui *pananamba* daripada pergi ke medis modern. Hal ini karena seringkali dipercaya bahwa pengobatan tradisional dapat meningkatkan pemulihan fisik dan spiritual. Kebiasaan dan kepercayaan ini telah dipertahankan berdasarkan pengalaman masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, pengobatan tradisional kini menjadi bagian dari struktur sosial suatu komunitas, bukan lagi bergantung pada satu orang. Pemahaman masyarakat tentang penyakit dan proses penyembuhan dipengaruhi oleh nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik pengobatan tradisional yang dianut bersama. Dalam hal ini, pengobatan tradisional memengaruhi bagaimana individu mempertimbangkan pengobatan yang tersedia untuk penyakit. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pengobatan tradisional telah memengaruhi perilaku individu dan berkembang menjadi kebiasaan sosial dalam masyarakat. Individu berpartisipasi dalam kegiatan ini bukan hanya karena mereka memilihnya, tetapi juga karena nilai-nilai dan gagasan sosial yang telah tumbuh dalam kehidupan bersama mereka. Akhirnya, pengobatan tradisional kini menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung, bukan hanya sekadar profesi individu.

Fakta sosial membantu menjelaskan keadaan ini. Menurut Durkheim, fakta sosial adalah metode berperilaku, berpikir, dan merasa yang bukan bersifat pribadi bagi individu tetapi memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan memaksa perilaku sosial. Individu cenderung mengikuti pola perilaku yang telah mapan dalam masyarakat karena fakta sosial diwariskan melalui proses sosial dan ada

secara kolektif dalam masyarakat. Durkheim menjelaskan bahwa fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu karena realitas tersebut ada baik sebelum maupun setelah individu lahir. Karena kecenderungan masyarakat untuk mematuhi norma, kepercayaan, dan praktik sosial, fakta sosial juga memiliki kualitas yang memaksa. Kebiasaan, kepercayaan, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dipertahankan oleh masyarakat biasanya merupakan contoh kebenaran sosial dalam peradaban tradisional.<sup>31</sup> Karena pengobatan tradisional telah ada dan berkembang di dalam masyarakat secara keseluruhan, hal itu dapat dilihat sebagai realitas sosial ketika dikaitkan dengan temuan penelitian di Desa Hingan Tokung. Kepercayaan pengobatan tradisional dianut oleh masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi, bukan dipegang oleh satu orang saja. Perilaku ini berdampak pada bagaimana orang memandang penyakit dan memutuskan cara mencari pengobatan.

Bagi masyarakat Desa Hingan Tokung, pengobatan tradisional sangat penting. Kebiasaan ini diakui sebagai bagian dari sistem kepercayaan yang telah ada dan berkembang dalam masyarakat, selain sebagai metode pengobatan. Melalui pengalaman, tradisi, dan interaksi sosial sehari-hari, kepercayaan pada pengobatan tradisional telah tertanam dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Berdasarkan wawancara dengan informan PL, pengobatan tradisional masih sangat dihargai di masyarakat karena dianggap dapat mempercepat penyembuhan. Selain itu, pasien M menjelaskan bahwa ia percaya pada pengobatan

---

<sup>31</sup>Taufik Abdullah And A.C. Van Der Leeden, *Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Pertama (Yayasan Obor Indonesia, 1986), 29.

tradisional karena proses penyembuhannya menggunakan doa-doa tertentu, dan media seperti air yang telah di berkati oleh *pananamba*.<sup>32</sup> Kepercayaan pada komponen-komponen ini telah menyebar ke seluruh masyarakat dan tidak lagi eksklusif bagi satu orang saja. Pengalaman, tradisi, dan kisah dari orang yang berpengalaman sebelumnya semuanya berkontribusi pada kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Akibatnya, pengobatan tradisional kini memainkan peran penting dalam bagaimana individu memahami penyakit dan memilih pengobatan. Karena kepercayaan umum akan khasiat pengobatan tradisional, beberapa orang bahkan memilih untuk menemui *pananamba* daripada pergi ke medis modern.

Keadaan ini dapat dilihat sebagai suatu kepercayaan kolektif yang merupakan komponen dari kesadaran kolektif masyarakat. Menurut Durkheim, kesadaran kolektif mencakup norma, nilai, dan kepercayaan yang membentuk pemikiran dan perilaku masyarakat. Karena pengobatan tradisional memiliki nilai dan kepercayaan yang sama, kepercayaan kolektif cenderung kuat.<sup>33</sup> Kepercayaan masyarakat Desa Hingan Tokung terhadap pengobatan tradisional, dilihat dari hasil obeservasi dan wawancara, menunjukkan ada keyakinan bersama yang masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial di Desa ini. Oleh karena itu, pengobatan tradisional dipandang sebagai semacam ideologi budaya kolektif sekaligus sebagai

---

<sup>32</sup>Permata Lestari Dan Masrita “Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung” Wawancara Pribadi ” Maret, 2026

<sup>33</sup>Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Terhadap Para Fiosof Terkemuka*, 78.

praktek penyembuhan.

Kepercayaan kolektif yang berkembang di masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung terkait erat dengan keberadaan *pananamba*. Informan Iyyariyani menjelaskan bahwa mereka percaya bahwa *pananamba* memiliki keterampilan khusus untuk membantu menyembuhkan berbagai penyakit. Pengalaman, cerita dari mulut ke mulut, dan kesaksian dari orang-orang yang telah merasakan manfaat dari pengobatan ini membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap *pananamba*.<sup>34</sup> *Pananamba* yang dipercaya oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung berasal dari daerah Jawa.<sup>35</sup> Meskipun demikian, masyarakat tetap mempercayainya untuk memberikan pengobatan. Hal ini menggambarkan bagaimana kepercayaan masyarakat dibangun berdasarkan kemampuan seseorang untuk menyembuhkan, bukan semata-mata berdasarkan latar belakangnya. Pengalaman orang-orang yang telah menerima bantuan, informasi dari mulut ke mulut, dan *Pananamba* yang terkenal karena keefektifannya, semuanya berkontribusi pada pengembangan kepercayaan ini. Dengan demikian, melalui penerimaan yang luas, penyembuh tersebut memperoleh pembenaran sosial.

Pengobatan tradisional telah berkembang menjadi sistem kepercayaan kolektif yang membentuk pandangan masyarakat tentang penyakit dan pilihan pengobatan. Selain meyakini bahwa pengobatan yang dilakukan oleh *Pananamba*

---

<sup>34</sup>Iyyariyani, "Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung." Wawancara Pribadi 25 Maret, 2026

<sup>35</sup>Suyono, "Pananamba Desa Hingan Tokung Wawancara Pribadi." 24 Maret, 2026

berhasil, masyarakat juga menganggap praktik ini memiliki makna religius karena menggabungkan bacaan dan doa yang didasarkan pada kepercayaan Islam. Akibatnya, pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung berfungsi sebagai alat terapi dan komponen dari sistem kepercayaan bersama yang masih dipertahankan dan ditransmisikan di seluruh komunitas Dayak Bakumpai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *pananamba*, mengungkapkan bahwa alasan utama orang mencari pengobatan tradisional adalah keyakinan mereka pada kemampuan *pananamba* untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Masyarakat percaya bahwa *pananamba* memiliki keterampilan yang dapat membantu penyembuhan, baik untuk masalah yang berkaitan dengan kesehatan maupun yang tidak berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, masyarakat berpendapat bahwa para *pananamba* bersedia membantu tanpa memandang status keuangan pasien. Pola pikir ini mendorong kepercayaan dan keyakinan dalam masyarakat untuk menjalani pengobatan.

Kondisi ini dapat di jelaskan melalui kesadaran kolektif Emile Durkheim, yaitu kepercayaan kolektif suatu komunitas, khususnya kepercayaan bersama yang diakui dan aktif dalam kehidupan sosial.<sup>36</sup> Penerimaan masyarakat terhadap tokoh *pananamba* tumbuh sebagai hasil dari pengalaman bersama. Oleh karena itu, kelanjutan pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap *pananamba*.

---

<sup>36</sup>Pettalongi, *Sosiologi Pendidikan*, 34.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa pengobatan tradisional juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas sosial masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan dukungan masyarakat terhadap *pananamba*, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. *pananamba* menjelaskan bahwa ia tidak memungut biaya untuk layanan sukarela kepada masyarakat sebaliknya, pembayaran sepenuhnya berdasarkan kesediaan pasien, hal tersebut mencerminkan tolong menolong yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, orang-orang memberikan pengalamannya tentang pengobatan tradisional kepada anggota keluarga yang sakit atau orang lain. Menurut informan BDH Interaksi ini mendorong komunikasi sosial, yang dapat meningkatkan hubungan masyarakat.<sup>37</sup> Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya mencari penyembuhan tetapi juga membangun rasa kebersamaan, saling percaya, dan solidaritas sosial. Sikap *pananamba* yang melayani semua anggota masyarakat secara setara, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, menunjukkan nilai kesetaraan sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Hingan Tokung.<sup>38</sup> Setiap orang menerima perlakuan yang sama, sehingga menumbuhkan rasa keadilan, kepercayaan, dan hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, anggota keluarga atau kerabat sering menemani pasien yang sedang berobat, hal ini menggambarkan adanya dukungan sosial dan rasa kepedulian, mengubah proses pengobatan menjadi kebersamaan yang mendorong dukungan dan kepedulian satu sama lain.

---

<sup>37</sup>Budi Harto, Pasien Pengobatan Tradisional Desa Hingan Tokung “Wawancara Pribadi.” 24 Maret, 2026

<sup>38</sup>Suyono, “*Pananamba* Desa Hingan Tokung,.” Wawancara Pribadi 24 Maret, 2026

Solidaritas mekanis membantu menjelaskan keadaan ini. Menurut Durkheim, solidaritas mekanis adalah jenis solidaritas yang berkembang dalam masyarakat tradisional sebagai hasil dari nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan, dan pengalaman hidup yang dimiliki bersama oleh individu. Karena kesamaan ini, masyarakat memiliki rasa persatuan dan ikatan sosial yang kuat.<sup>39</sup> Selain itu, Durkheim menjelaskan bahwa dalam masyarakat tradisional, ikatan sosial biasanya didasarkan pada rasa saling membutuhkan, nilai-nilai bersama, dan keintiman emosional. Dalam keadaan ini, kebiasaan sosial umum mendukung keharmonisan sosial dan memupuk solidaritas. Berkaitan dengan temuan penelitian di Desa Hingan Tokung, pengobatan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial, rasa kepedulian, dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Di Desa Hingan Tokung, pengobatan tradisional memiliki peran sosial dalam mempererat hubungan dalam Masyarakat.

---

<sup>39</sup>Salamah, *Perspektif Teori Postmodern Terhadap Problema Sosial Politik Kontemporer*, 34.